



Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli

Intan Asmarani Gulo¹, Bezisokhi Laoli²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: intanasmaranigulo@gmail.com¹ bezisokhilaoli@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dapat di ukur dengan teknik statistik. Berdasarkan hasil penelitian secara spesifik disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pemberian tes akhir pada model pembelajaran *two stay two stray* yaitu 81,15. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t *paired samples test* menggunakan SPSS 26 diperoleh $t_{hitung} = 23,340$ pada model pembelajaran *two stay two stray* dan dikorelasikan pada $t_{tabel} = 1.706$. karena $t_{hitung} 23,340 > 1.706 t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan umum menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of the deviating two-by-two learning model on student learning outcomes at SMP Negeri 5 Gunungsitoli. This type of research is quantitative research, this research can be measured by statistical techniques. Based on the research results specifically means that the average student learning outcomes in giving the final test on the two stay two stray learning model is 81.15. The results of testing the hypothesis using paired sample t-test analysis using SPSS 26 obtained t count = 23.340 in the two-only-two-misguided learning model and correlated at $t_{table} = 1.706$. because $t_{count} 23.340 > 1.706 t_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The general conclusion shows that there is a deviating effect of the two-only-two learning model on student learning outcome.

Keywords: Two Stay Two Stray, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan perkembangan pendidikan pada manusia yang memiliki potensi pengetahuan. Melalui pendidikan siswa mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan ilmu pendidikan melalui proses pembelajaran. Agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai rencana yang diinginkan, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan antara guru dan siswa pada pelaksanaan pendidikan. "Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia" (Supriatin & Wakijo,

2018). Untuk meningkatkan hal tersebut, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran, peserta didik yang di harapkan pada kegiatannya diberikan upaya pemahaman konsep materi terhadap setiap masing-masing kelompok siswa. "Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan" (Aliarti, 2019). Hal tersebut merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk melakukan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting sebagai penunjang dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena merupakan kerangka konseptual atau pedoman dalam melakukan pembelajaran yang dimana tersusun secara tersistematis.

Namun, Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada mata pelajaran IPS Terpadu masih dikategorikan kurang dan terkadang model pembelajaran monoton sehingga membuat para siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran dengan ditandai masih banyak siswa yang belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam mengikuti pembelajaran tersebut, siswa kurang mencurahkan perhatiannya terhadap usaha-usaha untuk menguasai materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mampu menerapkan metode atau model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

Sebagai solusi dari permasalahan diatas, untuk meningkatkan antusias dan keikutsertaan peserta didik dalam belajar, serta meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa aktif, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran *two stay two stray* digunakan untuk mengatasi masalah dan salah satu pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak monoton ketika belajar. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa yang humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam menyebutkan pembelajaran siswa. "Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, kerja tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok" (Muhaji et al., 2017).

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan dua orang anggota kelompok tinggal dikelompoknya, sementara dua anggota lainnya bertamu kekelompok lainnya. Model pembelajaran *two stay two stray* diawali dengan pembelajaran kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas yang harus mereka diskusikan jawabannya. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Setelah diskusi kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Peserta didik yang kembali tersebut menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, peserta didik yang menjaga serta memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh temannya. Dalam proses pembelajaran dengan model *two stay two stray* secara sadar, peserta didik akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk meningkatkan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* peserta akan lebih melakukan pembelajaran secara langsung dalam arti tidak selalu dengan mendengarkan apa yang didapat peserta didik dengan model pembelajaran sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari penggunaan model pembelajaran "two stay two stray" terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas

VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi apakah penggunaan model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Tujuan kedua adalah untuk mengukur sejauh mana kenaikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran "two stay two stray" di kelas VIII tersebut. Dengan fokus pada model pembelajaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai potensi dan efektivitas model pembelajaran "two stay two stray" dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah yang memusatkan pada data yang dapat diukur melalui teknik statistic (Septalia & others, 2022). Jenis penelitian ini adalah eksperimen, sebuah prosedur untuk menguji hipotesis dengan menciptakan situasi yang memungkinkan estimasi hubungan antar variabel. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh strategi "two stay two stray" terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII-A (26 siswa) dengan pre-test dan post-test setelah empat pertemuan, sementara pendekatan konvensional digunakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, berbagai alat instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Pertama, tes (lembar kerja siswa) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test. Kedua, teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian. Proses pengumpulan data ini akan dianalisis menggunakan teknik validitas, reliabilitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dari bulan Mei hingga Juni 2023, bertahap pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. "Belajar Merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)" (Emda, 2018). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan. Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Sumarni, 2019). Sedangkan dalam pengertian lain Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif efektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu (Emda, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap individu itu sendiri, yang diperolehnya dari interaksi terhadap lingkungan.

"Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat” (Sholekhah, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa mempunyai keterkaitan antar satu dengan yang lainnya:

1. Peserta Didik Yang berkaitan dengan perhatian siswa, bakat siswa, cara belajar siswa, kesiapan siswa, motivasi dan tanggung jawab serta disiplin belajar siswa
2. Guru Yang berhubungan dengan metode mengajar, kurikulum sekolah, hubungan guru dengan siswa, serta cara guru menyampaikan motivasi belajar dan kelengkapan media pembelajaran.
3. Orang tua Hal ini juga berhubungan dengan bagaimana orangtua siswa mendidik anak tersebut dirumah, bagaimana relasi antara anggota keluarga, serta pengertian orangtua terhadap anak yang sedang belajar, suasana rumah yang nyaman dapat mempengaruhi cara belajar siswa dan juga keadaan ekonomi rumah tangga
4. Yang bersangkutan bagaimana siswa mengikuti kegiatan dalam masyarakat, serta teman bergaul siswa seharusnya dibatasi supaya proses belajar tidak terganggu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, ada baiknya siswa bergaul dengan masyarakat yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Ramafrizal & Julia, 2018). “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersingungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat” (Nopridayanti, 2018). Jadi dapat disimpulkan, yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Dengan belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil akan dapat belajar secara maksimal dan bisa berkolaborasi sehingga dapat merangsang gairah belajar peserta didik itu sendiri.

Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok,

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam kelompok, yakni:

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan main (role) dalam kelompok
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok
4. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pembelajaran berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan mata pelajaran tersebut. Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif
Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai tiga fungsi pokok, yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksana, fungsi manajemen sebagai organisasi, dan fungsi manajemen sebagai control. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan melalui bentuk tes maupun nontes.
3. Kemampuan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay- Two Stray*). Pada model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* semua anggota kelompok menjadi aktif dan menekankan mereka untuk memahami materi yang didiskusikan karena akan disampaikan kepada temannya dari kelompok lain (tahap *stay*) dan dari kelompoknya sendiri (tahap *stray*). "Model pembelajaran ini bermaksud agar dapat menghasilkan model pembelajaran baru yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran" (Hasibuan, 2021). "Model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* ialah suatu proses belajar melalui berkelompok agar dapat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa" (Miftahul, Huda, 2013:207). Menurut (Slameto, 2018:3), "model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* ialah suatu proses yang menerapkan siswa untuk menyalurkan suatu pemahaman dalam materi dan berbagi dalam pengalamannya terhadap siswa lain melalui berkelompok". Menurut penelitian (Megayani dan Maulana, 2017), "model pembelajaran ini adalah mendiskusikan pada kelompok dan setiap anggotanya mempunyai tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain".

Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay-two stray*) dikembangkan oleh (Huda, 2017). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kekelompok yang lainnya. Metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* ini biasanya digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode *Two Stay-Two Stray* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Metode *Two Stay-Two Stray* dikembangkan oleh (Kagan, 2015) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling berkerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk bersosialisasi dengan baik. Selanjutnya (Huda, 2013) mengemukakan langkah-langkah dari metode *Two Stay-Two Stray* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
2. Guru memberi sub pokok bahasa pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Siswa berkerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
5. Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* adalah sebagai berikut (Anjani et al., 2020):

1. Peserta didik berkerjasama dengan kelompok yang berjumlah 4-5 orang.
2. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke atmu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut (Miftahul, Huda, 2014:207-208) adapun tahapan yang terdapat dalam model *Two Stay-Two Stray* ini adalah :

1. Persiapan, dalam tahapan ini hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik siswa.
2. Presentasi guru, pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskna materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Kegiatan kelompok, dalam kegiatan ini pembelajarannya menggunakan lembar kerja yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok.
4. Formalisasi, setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya.
5. Evaluasi, pada tahap ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay- Two Stray*. Masing-masing siswa diberi kuis atau test yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar" (Sholekhah, 2014). Sedangkan dalam pengertian lain "Hasil belajar yang hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mewujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak" (Septalia & others, 2022).

Menurut (Miranda Puspita, 2020:5) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran.

1. Ranah Kognitif
Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran.
2. Ranah Afektif
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler, meliputi sikap spiritual dan sosial
3. Ranah Psikomotorik
Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur, karena tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, proyek, atau portofolio. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk dapat digunakan dalam mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan strategi kognitif. Hasil belajar juga tergantung oleh beberapa faktor. Tidak semua faktor mempunyai pengaruh yang sama besar, ada yang peranannya sangat penting, namun ada juga yang kecil pengaruhnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa agar belajar dikatakan baik, faktor-faktor pendukung belajar perlu dikerahkan sebanyak mungkin dan sejauh mungkin. Jika siswa yang belajar lebih aktif dalam proses belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik daripada siswa pasif. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan model pembelajaran atau metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu nilai yang diperoleh siswa dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran suatu huruf atau angka yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

Hasil Teknik Analisis Data

Uji Determinin

Koefisien determinin menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh pengaruh menentukan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Tes Uji Determinin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.011	5.722
a. Predictors: (Constant), Tes Akhir				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji determinin diatas diketahui nilai koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,029 atau (29,0 %) hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent sebesar 29,0 %, sedangkan sisanya sebesar 71,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikan lebih besar > dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari < 0,05 maka data tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov smirnov dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60619901
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.120
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribusi is normal		
b. Calculated from data		

Uji Hipotesis

Uji T Paired Samples Test

Dalam pengujian uji t perlu diketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji T Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Tes Awal – Tes Akhir	-35.462	7.747	1.519	-38.591	23.332	-23.340	25	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t *paired samples test* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh untuk data tes awal dan tes akhir dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah sebesar 23,340 dan $t_{tabel} = 1.706$ untuk $N = 26$. Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed sebesar 0,00, < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes awal dengan tes akhir serta adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh melalui model *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Untuk melakukan pengujian ini dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus uji t *paired samples test* dalam penelitian ini yakni:

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan hasil perolehan uji hipotesis yaitu uji t *paired samples test* diperoleh nilai t 23.340 selanjutnya perolehannya dikonfirmasi dengan t_{tabel} untuk 1.706 pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$). karena $t_{hitung} -23.340 < 1706$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

Kontras Temuan Penelitian Teori yang Ada

Dalam penelitian ini sebagai suatu penelitian dengan metode kuantitatif, sehingga peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi, dan dituntut untuk

memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *two stay two stray* mengarahkan siswa untuk aktif berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, mejelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya. Hal ini juga model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* “ialah suatu proses belajar melalui berkelompok agar dapat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa” (Huda, 2013, p. 207). Sedangkan Menurut Suyatno (Fathurrohman, n.d., p. 90) mengatakan model pembelajaran *Two Stay- Two Stray* ialah suatu proses yang menerapkan siswa untuk menyalurkan suatu pemahaman dalam materi dan berbagi dalam pengalamannya terhadap siswa lain melalui berkelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *two stay two stray* adalah pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama dan saling ketergantungan positif di antara sesama anggota dalam kelompoknya untuk mencapai keberhasilan tujuan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan melihat berbagai rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dibuat suatu simpulan bahwa : *Pertama*, Ada pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa, dapat di lihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes akhir yaitu 81,15 dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. *Kedua*, Pada perhitungan uji hipotesis dapat di lihat bahwa t_{hitung} sebesar 23.340 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai t_{tabel} untuk $N = 26$ pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.706 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023. *Ketiga*, Model pembelajaran *two stay two stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada di UPTD SMP NEGERI 5 GUNUNGSITOLI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disma Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 108–117.
- Anjani, T., Yuliantini, N., & Muktadir, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 198–209.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fathurrohman, M. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca. <https://books.google.co.id/books?id=6KA2DwAAQBAJ>
- Hasibuan, I. A. (2021). *Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Edisi Pert). Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Kagan, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Muhaji, M., Sahertian, P., & Priyono, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Siswa SMPN 1 Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 11(1), 76–86.
- Nopridayanti, N. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 003 BERINGIN TALUK KECAMATAN KUATAN TENGAH KABUPATEN KUATAN SINGINGI. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan*

- Pengajaran*), 2(5), 761–768.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Septalia, Y., & others. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Sholekhah, I. M. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Sumarni, S. (2019). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 012 BULUH RAMPAI TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(2), 184–194.
- Supriatin, E., & Wakijo, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(1).